

**(PENGEMBANGAN LKS SEBAGAI PENDUKUNG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MATA DIKLAT AKUNTANSI KEUANGAN KELAS XII SMKN MOJOAGUNG)**

**Nilam Ayu Perwita**

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
email : [nilamayu2000@gmail.com](mailto:nilamayu2000@gmail.com)

**Joni Susilowibowo**

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
email : [jonisusilowibowo@unesa.ac.id](mailto:jonisusilowibowo@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses Pengembangan, kelayakan dan respon siswa terhadap bahan ajar yang sedang dikembangkan. Model penelitian menggunakan model penelitian dari Thiagarajan, Sammel dan Semmel dalam (Trianto, 2007:66) yaitu 4-D. Model ini terdiri dari 4 tahap Pengembangan yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), dan Penyebaran (*Desseminate*). Akan tetapi hanya sampai tahap pengembangan saja tidak sampai tahap penyebaran. Data dikumpulkan dengan angket terbuka dan angket tertutup. Skor prosentasi diperoleh dari perhitungan skor menurut skala *Likert* dan *Guttman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil validasi ahli materi mendapatkan skor sebesar 85,00% dengan kriteria “sangat layak”, validasi ahli bahasa mendapatkan skor sebesar 95,00% dengan kriteria “sangat layak”, validasi ahli grafis mendapatkan skor sebesar 94,78% dengan kriteria “sangat layak”. Secara keseluruhan mendapatkan skor sebesar 89,90% dan dapat disimpulkan bahwa pengembangan lembar kerja siswa sangat layak sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata diklat akuntansi keuangan.

**Kata Kunci :** Lembar Kerja Siswa (LKS), Pendukung Implementasi, Kurikulum 2013, Akuntansi Keuangan.

**Abstract**

The purpose of this study was to determine the process of development, feasibility and students' response to instructional media developed. The research model is using a model study of Thiagarajan, Sammel and Semmel in (Trianto, 2007: 66), namely 4-D. This model consists of four stages of development, namely Definition (*Define*), Design (*Design*), Development (*Develop*), and Dissemination (*Desseminate*). But only up to the stage of development just is not up to the deployment phase. Data were collected using a questionnaire open and closed questionnaire. Results percentage score obtained by calculating a score according to a Likert scale and Guttman. The results showed that the results of the validation subject matter experts to get a score of 85.00% with the criteria of "very decent", validation linguists get a score of 95.00% with the criteria of "very decent", validation graphics expert to get a score of 94.78% by criteria "very decent". So that keeluruhan get a score of 89.90% and it can be concluded that the development of student worksheets very feasible as supporting the implementation of the curriculum in 2013 on a financial accounting training eye.

**Keywords:** Student Worksheet (LKS), Supporting implementation, Curriculum 2013, the Financial Accounting.

**PENDAHULUAN**

Belajar menurut Nursalim (2011) merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Berbeda dengan Suprijono (2013) mengemukakan bahwa belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Disamping itu, pembelajaran ialah suatu hal yang dapat dilakukan untuk menyampaikan suatu materi terhadap siswa dari sumber informasi, yaitu guru (Hamiyah 2014). Oleh karena itu, Belajar dan Pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah harus diimbangi dengan keberadaan kurikulum yang sesuai sebagai pedoman

untuk mewujudkan sistem Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang baik.

Saat ini, kurikulum di Indonesia bertransformasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Ada pengecualian pemberhentian Kurikulum 2013 kepada sekolah yang baru menerapkan kurikulum tersebut selama satu semester. Bisa kita lihat bahwa kurikulum 2013 mengacu pada pendekatan saintifik yang berhubungan dengan pembelajaran kehidupan sehari-hari. Pernyataan di atas didukung dengan lampiran permenedikbud nomor 70 tahun 2013 (Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MAK) menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi,

dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu guru dalam mengajar perlu mengintegrasikan pendidikan kepada siswa melalui contoh-contoh ilustrasi kehidupan sehari-hari agar menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran akuntansi. Selain itu sarana belajar seperti bahan ajar juga harus lengkap karena bahan ajar sangat penting untuk menunjang rasa ingin tahu siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) disekolah maupun dirumah.

Beberapa jenis bahan ajar yang dikategorikan sebagai bahan ajar cetak dan non cetak. Bentuk bahan ajar cetak di antaranya adalah LKS (Lembar Kerja Siswa). Sedangkan menurut Trianto (2008) LKS merupakan panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* juga ditemukan pengertian yang hampir serupa bahwa LKS (Lembar Kerja Siswa) adalah lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan peserta didik. LKS biasanya berupa petunjuk, langkah untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kerja harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapainya (Depdiknas dalam Prastowo, 2014). Trianto (2008 :148) mendefinisikan bahwa Lembar Kerja Siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.

Menurut pengertian di atas maka LKS (Lembar Kerja Siswa) berwujud lembaran berisi tugas-tugas guru kepada siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Atau dapat dikatakan juga bahwa LKS (Lembar Kerja Siswa) adalah panduan kerja siswa untuk mempermudah siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Akuntansi Keuangan merupakan pelajaran yang dipelajari di jenjang pendidikan sekolah menengah Atas/kejuruan. Menurut Kurniasih (2012), pelajaran Akuntansi berupa perhitungan dan sebagainya lagi berupa teori. Pada bagian materi perhitungan diperlukan metode latihan atau praktik sedangkan materi berupa teori

Tujuan pelajaran akuntansi keuangan adalah membekali pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam berbagai kompetensi dasar, agar peserta didik menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip, dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun untuk terjun ke masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayanti, (2014) dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Matematika Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pokok Bahasan Garis Singgung Lingkaran Untuk

SMP kelas VIII”. LKS tersebut dinyatakan valid dan praktis digunakan sebagai bahan ajar yang dikembangkan untuk kegiatan pembelajaran. Hasil analisis diperoleh skor kevalidan sebesar 3,54 dengan kriteria kepraktisan tinggi. Penelitian lain yang terkait dilakukan oleh Rodliyah, tahun 2014 dengan judul “Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Berorientasi Pendekatan *scientific* Pada Materi Sistem Reproduksi Manusia di SMA”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Januari 2016 dengan guru akuntansi SMK Negeri Mojoagung, yaitu Bu Masykuriyah, S.Pd diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan siswa hanya berupa foto copy materi, dan buku – buku dari perpustakaan. Bahan ajar yang ada dianggap siswa kurang menarik, hal ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa pada materi pembentukan dan usaha persekutuan, pembubaran karena perubahan pemilik persekutuan, dan likuidasi persekutuan rata-rata nilai yang didapat siswa dibawah KKM.

Peneliti juga menyebarkan angket respon siswa kepada 20 siswa kelas XII Akuntansi 2 SMK Negeri Mojoagung, dan diperoleh hasil sebanyak 63,89% siswa menyatakan ketika proses KBM berlangsung guru lebih dominan menerangkan materi, sehingga keberadaan materi dalam bentuk fotocopy yang ada sebanyak 58,33% hanya digunakan untuk mengerjakan soal latihan.

SMK Negeri Mojoagung siswa masih belum memiliki LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai salah satu bahan ajar yang digunakan pada saat pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang diberikan guru kepada siswa berupa fotokopy materi yang diambil dari buku teks pelajaran. Guru akuntansi di SMK Negeri Mojoagung tersebut belum mengembangkan bahan ajar buatan sendiri. Namun berdasarkan hasil observasi, diketahui sebanyak 72,22% siswa kelas XII Akuntansi 2 di SMK Negeri Mojoagung menganggap bahan ajar yang dimiliki tidak menarik untuk dipelajari. Menurut siswa, bahan ajar yang digunakan kurang menarik karena belum didukung oleh penggunaan warna-warna dan gambar ilustrasi untuk mendukung penyajian materi. Selain itu, menurut siswa uraian materi dan contoh soal pada materi pembentukan dan usaha persekutuan, pembubaran karena perubahan pemilik persekutuan, dan likuidasi persekutuan kurang bisa dipahami, bahan ajar tersebut masih terlalu ringkas.

Siswa mengaku belum memahami materi jika belajar sendiri, dan belum dijelaskan oleh guru. Setelah mengamati bahan ajar yang digunakan,

diketahui bahwa ajar yang ada bersifat kontekstual yang mengaitkan materi akuntansi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini memungkinkan siswa tidak mampu menangkap makna materi yang dipelajari dan tidak mampu membuat hubungan antara apa yang telah dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan berjudul “Pengembangan LKS (Lembar Kerja Siswa) Sebagai Pendukung Implementasi Kurikulum 2013 Pada Materi pembentukan dan usaha persekutuan, pembubaran karena perubahan pemilik persekutuan, dan likuidasi persekutuan Kelas XII Akuntansi SMK Negeri Mojoagung”.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui proses pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sebagai Pendukung Implementasi kurikulum 2013 pada materi pembentukan dan usaha persekutuan, pembubaran karena perubahan pemilik persekutuan, dan likuidasi persekutuan untuk kelas XII Akuntansi SMK Negeri Mojoagung. (2) Untuk mengetahui kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) Sebagai Pendukung Implementasi kurikulum 2013 pada materi pembentukan dan usaha persekutuan, pembubaran karena perubahan pemilik persekutuan, dan likuidasi persekutuan untuk kelas XII Akuntansi SMK Negeri Mojoagung. (3) mengetahui respon siswa terhadap Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk Pendukung Implementasi kurikulum 2013 pada mata diklat pembentukan dan usaha persekutuan, pembubaran karena perubahan pemilik persekutuan, dan likuidasi persekutuan kelas XII Akuntansi SMK Negeri Mojoagung.

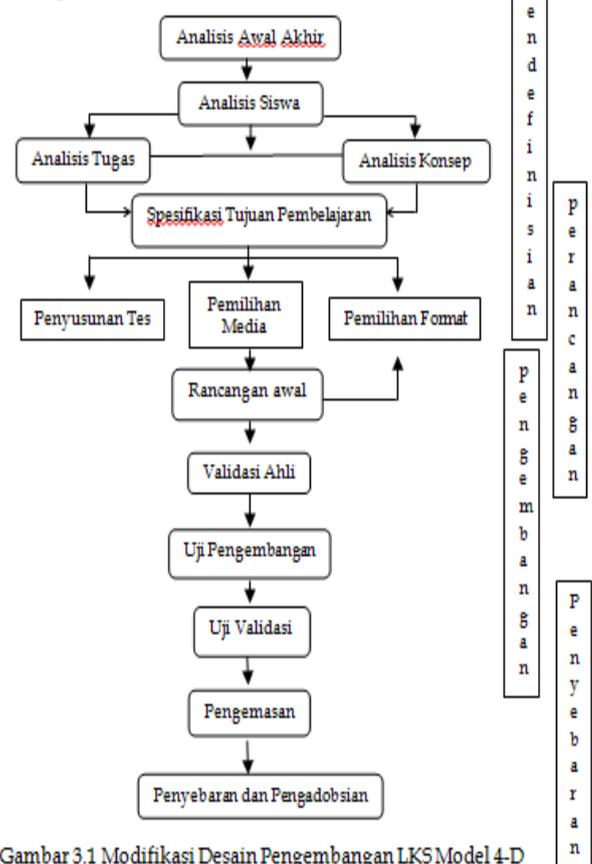
## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013. Menggunakan model pengembangan yang dijadikan sebagai dasar adalah model pengembangan menurut teori Thiagarajan, Semmel dan Semmel (dalam Trianto, 2009 :189) yaitu model pengembangan 4-D (*four D Models*). Model pengembangan ini terdiri dari empat tahap: pertama, tahap pendefinisian (*define*), yaitu tahap yang bertujuan untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan pelajaran; kedua, tahap perancangan (*design*), yaitu tahap perancangan prototype perangkat pembelajaran; keempat tahap pengembangan (*develop*), yaitu tahap yang bertujuan

untuk menghasilkan perangkat pembelajaran; keempat tahap penyebaran (*desseminate*) yaitu tahap penggunaan perangkat yang dikembangkan.

Dalam pengembangan bahan ajar LKS sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 ini, model pengembangan hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*), tahap penyebaran (*desseminate*) tidak dilakukan. Modifikasi yang dilakukan adalah dengan menambahkan tahap telaah ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis, validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis serta uji coba produk untuk mengetahui respon siswa.

Prosedur pengembangan yang akan dilakukan adalah seperti berikut:



Gambar 3.1 Modifikasi Desain Pengembangan LKS Model 4-D Thiagarajan, Semmel dan Semmel dalam Trianto, 2009:189)

Tahap ini, digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan, bahan ajar yang telah dikembangkan. (1) Tahap Pendefinisian (*define*). Tahap ini, merupakan Analisis kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan sebelum membuat bahan ajar diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang akan dikembangkan. Ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam tahapan ini, yaitu : (a) Analisis Ujung Depan. Analisis ujung depan, bertujuan untuk memunculkan dan menetapkan masalah dasar yang dihadapi dalam pembelajaran akuntansi. Kurikulum merupakan masalah dasar yang diperlukan dalam sebuah pengembangan bahan ajar. Kurikulum yang di terapkan ‘pada SMKN Mojoagung

adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti dan, kompetensi dasar yang dianalisis. Peneliti kemudian juga merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas XII Akuntansi di SMKN Mojoagung. (b) Analisis Siswa. Analisis Siswa dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa yang meliputi: Usia dan tingkat kedewasaan serta pengetahuan awal siswa. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tentang karakteristik peserta didik yang nantinya akan disesuaikan dengan desain pengembangan LKS. Dalam hal ini terdapat beberapa perbedaan karakteristik peserta didik mulai dari kemampuan akademik, motivasi belajar, latar belakang pengalaman, dan kemampuan ketrampilannya sebagai gambaran untuk mengembangkan materi. (c) Analisis Konsep, dilakukan untuk mengidentifikasi konsep pokok yang akan diajarkan. Menyusun langkah-langkah secara sistematis disesuaikan kompetensi yang hendak dicapai. (d) Analisis Tugas. Dalam hal ini penelitian menganalisis tugas-tugas pokok melalui garis besar materi pembelajaran yang harus dikuasai, agar peserta didik lebih memahami materi yang telah diajarkan.

Pada tahap analisis tugas peneliti mengidentifikasi tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik terkait dengan perhitungan dan pencatatan pembentukan dan usaha persekutuan, pembubaran karena perubahan pemilik persekutuan, dan likuidasi persekutuan. (e) Analisis Perumusan Tujuan Pembelajaran. Kemudian akan dilakukan penyusunan tujuan pembelajaran pada, kompetensi inti' dan kompetensi dasar yang ada pada silabus akuntansi keuangan Kurikulum 2013.

Hasil perumusan tujuan pembelajaran akan menghasilkan dasar dalam penyusunan soal dan uraian pada LKS yang akan dikembangkan. (1) Tahap Perancangan (*design*). Tahap perancangan adalah tahap penyusunan rencana awal pengembangan bahan ajar berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 *draft I*. Dalam tahap ini dilakukan dua tahap, antara lain : (a) Pemilihan Format. Pemilihan format LKS dilakukan dengan mengkaji format-format yang sudah ada dan yang telah ada mengacu pada struktur LKS secara umum menurut Depdiknas Tahun 2008. Penyusunan LKS diawali mulai sampul depan sampai sampul belakang. Sedangkan pada bagian isi, format dalam LKS disajikan tahap-tahap pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan saintifik. (b) Penyusunan LKS. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah mendisain LKS yang dapat mengarahkan peserta didik pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Hasil dari tahap perancangan berupa

*design*/rancangan awal LKS meliputi: (1) Pendahuluan (a) Kover depan yang menjelaskan isi LKS (b) Kata pengantar (c) Daftar isi (d) Petunjuk belajar (e) Peta konsep LKS (f) Kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan alokasi waktu. (2) Isi (a) Ringkasan materi. Berisi penjelasan materi secara singkat dengan bahasa yang mudah dipahami. (b) Studi kasus yang harus dikerjakan dengan tahap 2M, yaitu menalar dan mencoba. (c) Penugasan. Berisi soal-soal latihan yang harus dikerjakan peserta didik baik pilihan ganda, uraian maupun praktik.

Hasil dari rancangan LKS ini akan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang kemudian akan direvisi dan menghasilkan *draft I*. (1) Tahap Pengembangan (*develop*). Tujuan tahap pengembangan adalah untuk memperoleh revisi dan validasi perangkat pembelajaran LKS (Lembar Kerja Siswa) oleh para ahli. Maka dari itu pada tahap ini peneliti meminta saran dan masukan kepada: (a) Telaah LKS oleh Ahli Materi. Oleh satu dosen pendidikan akuntansi Universitas Negeri Surabaya dan satu guru akuntansi SMK Negeri Mojoagung. (b) Telaah oleh ahli grafis. Oleh satu orang dosen Fakultas MIPA Universitas Negeri Surabaya. (c) Telaah oleh ahli bahasa. Oleh satu orang dosen bahasa dan sastra Universitas Negeri Surabaya. (d) Revisi. Revisi yang telah dilakukan oleh para ahli kemudian direvisi berdasarkan saran dan masukan penelaah sehingga menghasilkan LKS *draft I*. (e) Validasi. LKS yang sudah direvisi (*draft II*) setelah itu divalidasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli grafis. Ahli materi diminta untuk memberikan penilaian terhadap LKS untuk mengetahui kelayakan isi, dan penyajian pada angket validasi yang telah disediakan. Ahli grafis diminta untuk memberikan penilaian untuk mengetahui kelayakan kegrafikan. Ahli bahasa diminta untuk memberikan penilaian bahasa, sudah sesuai dengan kriteria kebahasaan dalam pengembangan LKS sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013. (a) Uji coba' Terbatas. Uji' Coba' terbatas dilakukan di kelas XII akuntansi SMK Negeri Mojoagung. Uji coba terbatas dilakukan pada siswa yang sudah menerima materi pembentukan dan usaha persekutuan, pembubaran karena perubahan pemilik persekutuan, dan likuidasi persekutuan. (b) Analisis data Hasil validasi dan data respon siswa, di tahap Uji Coba terbatas selanjutnya dilakukan analisa. (c) Kelayakan LKS. Dari hasil analisa yang telah dilakukan maka bisa diketahui tentang kelayakan dan respon siswa, pada LKS yang telah dikembangkan. Kemudian diperoleh hasil akhir yang berupa laporan pengembangan LKS sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata diklat akuntansi keuangan.

Subjek uji coba pengembangan lembar kerja siswa terdiri dari ahli, materi ahli, grafis ahli, bahasa dan siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri Mojoagung yaitu sebanyak 20 siswa.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sehingga pengumpulan data menjadi mudah dan sistematis, Arikunto (dalam Riduwan, 2013:24). Adapun instrumen penelitian ini adalah angker terbuka, dan angket tertutup. Angket terbuka' meliputi, lembar telaah' ahli, grafis, ahli bahasa dan ahli, materi sedangkan angker trtutup meliputi lembar validasi' ahli grafis, ahli bahasa dan ahli materi serta angker respon' siswa..

Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul. Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Lembar telaah ahli grafis, ahli bahasa dan ahli materi dianalisis guna memberikan gambaran dari saran yang telah diberikan. Lembar validasi ahli grafis, ahli bahasa dan ahli materi dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan persentase berdasarkan perhitungan skor menurut Skala Likert.

**Tabel 1 Kriteria Penilaian Skala Likert angket Validasi**

Kriteria	Nilai/skor
Sangat baik	5
Baik	4
Sedang	3
Tidak baik	2
Sangat tidak baik	1

Sumber : Riduwan (2013:13)

Data hasil lembar validasi dianalisis dengan cara:

$$\text{Tingkat Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Pengumpulan Data}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100\%$$

Hasil analisis yang diperoleh dapat diinterpretasikan menggunakan Skala Likert pada tabel berikut.

**Tabel 2 Kriteria Interpretasi Skor**

PRESENTASE	KRITERIA
'81%-100%'	'Sangat Layak'
61%-80%	Layak
41%-60%	Cukup Layak
21%-40%	Kurang layak
0%-20%	Tidak Layak

Sumber :Riduwan (2013:15)

Angket respon siswa yang sudah dianalisis dan persentase yang diperoleh berdasarkan perhitungan skor menurut Skala Guttman. Cara menganalisis data sama degan menganalisis lembar, validasi' di atas.

**Tabel 3 Kriteria Penilaian Skala Guttman Respon Siswa**

Jawaban	Nilai/Skor
Ya	1
Tidak	0

Sumber : Riduwan (2013:17)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini, bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Data – data yang disajikan meliputi serangkaian proses pengembangan, kelayakan dan respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan peneliti. Berikut penjabaran hasil penelitian pengembangan LKS sebgai pendukung implementasi kurikulum 2013 pada, mata diklat akuntansi keuangan kelas XII akuntansi SMK Negeri Mojoagung.

Hasil proses pengembangan lembar kerja siswa (LKS) pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata diklat akuntansi keuangan kelas XII akuntansi akan dijelaskan sebagai berikut : (a) Tahap Pendefinisian (*define*'). Pada tahap ini peneliti menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Ada lima langkah yang dilakukan peneliti dalam tahap pendefinisian yaitu, (1) analisis ujung depan, (2) analisis siswa, (3) analisis tugas, (4) analisis konsep, (5) analisis tujuan rumusan pembelajaran. (b). Tahap Perancangan (*design*). Tahap perancangan adalah tahap penyusunan rencana awal pengembangan bahan ajar berupa LKS (Lembar Kegiatan Siswa) berbasis kurikulum 2013 *draft*. Dalam tahap ini dilakukan dua tahap, antara lain : (1) pemilihan Format. Pemilihan format LKS dilakukan dengan mengkaji format-format yang sudah ada sebelumnya dan yang sudah dikembangkan serta mengacu pada struktur LKS secara umum menurut Depdiknas Tahun 2008. (2) Penyusunan LKS. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah mendisain LKS yang dapat mengarahkan peserta didik pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik. (c) Tahap Pengembangan (*develop*).

Tujuan tahap pengembangan adalah untuk memperoleh revisi dan validasi perangkat pembelajaran LKS (Lembar Kerja Siswa) oleh para ahli.

## PEMBAHASAN

Proses pengembangan LKS menggunakan model pengembangan 4-D dari Thiagarajan Semmel dan Semmel. Dalam pengembangan bahan ajar LKS sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 ini, model pengembangan hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*), tahap penyebaran (*dessiminate*) tidak dilakukan dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. (1) Tahap Pendefinisian (*define*). Pada tahap ini dilakukan beberapa analisis yang terdiri dari analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas analisis konsep dan analisis perumusan' tujuan, pembelajaran. (2) Tahap Perancangan (*design*).

Tahap, ini dilakukan format dan penyusunan LKS sebgai pendukng implementasi kurikulum 2013. Pemilihan' Format mengacu struktur LKS secara umum menurut Depdiknas, tahun 2008 yang meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas – tugas dan langkah kerja serta penilaian. (3) Tahap Pengembangan (*develop*). Pada tahap ini diawali dengan proses telaah LKS yang dilakukan oleh para ahli. Proses telaah diperoleh data kualitatif berupa saran dan komentar terhadap LKS yang dikembangkan. Saran dan komentar dari para ahli meliputi penambahan penilaian sikap dalam LKS. Hal ini sejalan dalam penjelasan dalam lampiran permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyatakan bahwa "Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan peseta didik yang meliputi sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Hasil penilaian, duari para ahli teresebut kemudian, dipresentasi dan diinterpretasikan sesuai dengan kriteria interprestasi menurut Riduwan (2013:15), yaitu dikatakan layak/sangat layak apabila setiap komponen mendapatkan persentase  $\geq 61\%$ . Berikut adalah rekapitulasi hasil validasi LKS yang dikembangkan.

**Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Validasi Para Ahli**

No	Komponen	Persentase (%)	Kriteria Interpretasi
1	Kelayakan Isi	83,33%	Sangat layak
2	Kelayakan Penyajian	86,75%	Sangat layak

3	Kelayakan Bahasa	95,00%	Sangat layak
4	Kelayakan Kefrafikan	94,78%	Sangat layak
Rata-rata Keseluruhan		89,90%	Sangat layak

Kelayakan penyajian memperoleh hasil, sebesar hasil sebesar 87,50% dengan kriteria "sangat layak" menurut kriteria kelayakan Riduwan (2013:15). Pada materi, latihan soal dan tugas dalam LKS mampu membuat siswa tertarik hal ini dikarenakan dalam LKS terdapat contoh-contoh kongkrit yang sesuai dengan pembelajaran.

Kelayakan bahasa memperoleh hasil 100% dengan krieteria "sangat layak" menurut kriteria kelayakan Riduwan (2013:15). Bahasa yang digunakan dalam LKS merupakan bahasa yang mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat perkembangan dan social-emosional siswa. Istilah yang digunakan dalam LKS juga sesuai dengan bahasa sehari-hari guru mengajar. Selain itu siswa juga memberikan komentar bahasa yang digunakan tidak terlalu berbelit-belit, singkat, padat dan jelas untuk dipelajari.

Kelayakan kegrafikan memperoleh hasil 98,33% dengan kriteria "sangat layak" menurut kriteria kelayakan Riduwan (2013:15). Desain LKS mampu menarik perhatian siswa dengan pemilihan warna yang tepat. Terbukti dengan adanya komentar siswa yang menyatakan bahwa LKS menarik karena berwarna warni dan cerah.

Keseluruhan hasil analisis dari respon siswa berdasarkan 4 komponen yang terdiri dari komponen kelayakan isi. Penyajian, bahasa dan grafis (Depdiknas, 2008) diperoleh rata-rata persentase sebesar 93,96% dengan kriteria "sangat baik" menurut kriteria kelayakan Riduwan (2013:15). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap pengembangan LKS sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata diklat akuntansi keuangan kelas XII SMK Negeri Mojoagung adalah "sangat baik".

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, simpulan Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata

diklat akuntansi keuangan kelas XII akuntansi SMK Negeri Mojoagung adalah sebagai berikut : (1) Proses pengembangan lembar kerja siswa (LKS) sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata diklat akuntansi keuangan kelas XII akuntansi SMK Negeri Mojoagung menggunakan model pengembangan menurut teori Thiagarajan, Semmel dan semmel (dalam Trianto, 2009 :189) yaitu model pengembangan 4-D (Four D models). Telaah ahli materi dan analisis data, telaah ahli bahasa dan analisis data, telaah ahli grafis dan analisis data, validasi dan uji coba terbatas serta tahap analisis data validasi dan uji coba terbatas. (2) Kelayakan lembar kerja siswa (LKS) sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata diklat akuntansi keuangan kelas XII akuntansi SMK Negeri Mojoagung adalah sangat layak dengan rata-rata persentase 86,75%. (3) respon siswa terhadap pengembangan lembar kerja siswa (LKS) sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata diklat akuntansi keuangan kelas XII akuntansi SMK Negeri Mojoagung adalah sangat baik dengan persentase 86,04%.

#### Saran

Berdasarkan analisis data yang telah disampaikan diatas maka, saran yang diberikan adalah sebagai berikut : (1) Penelitian ini hanya sebatas mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata diklat akuntansi keuangan khususnya pada materi pembentukan persekutuan dan usahanya, pembubaran karena perubahan pemilik persekutuan dan likuidasi persekutuan untuk mengukur tingkat kelayakan dari hasil validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis, dan respon siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengetahui efektifitas bahan ajar yang dikembangkan dan dapat dimanfaatkan pada proses pembelajaran yang sesungguhnya. (2) Materi yang digunakan dalam pengembangan lembar kerja siswa (LKS) sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 hanya sebatas pada materi pokok pembentukan persekutuan dan usahanya, pembubaran karena perubahan pemilik persekutuan dan likuidasi persekutuan yang terdapat pada mata diklat akuntansi keuangan kelas XII akuntansi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya perlu melakukan Pengembangan lembar kerja siswa (LKS) sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013 pada mata diklat yang lain, misalnya persediaan, penyusutan aset tetap, perusahaan manufaktur, komputer akuntansi dan sebagainya. (3) Peneliti hanya meneliti kelayakan Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013, sehingga dari hasil peneliti tidak diketahui pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013

terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai pendukung implementasi kurikulum 2013.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. 2014a. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Ekonomi (Buku Siswa) Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan ([bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-EKONOMI.rar](http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-EKONOMI.rar), diakses 10 Januari 2016).
- BSNP. 2014b. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran SMA/MA Komponen Kelayakan Kegrafikan*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan. ([bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-ASPEK-Kegrafikan.rar](http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2014/05/04-ASPEK-Kegrafikan.rar), diakses 10 Januari 2016).
- Depdiknas. 2008a. *Penulisan Modul*. Jakarta : PMPTK
- Kemedikbud. 2013. *kurikulum 2013*. Makalah disampaikan pada *Kongres Guru Indonesia 2013*, Jakarta, 1-5 Juli 2013
- Mulyasa. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:Rosda
- Nursalim, Mochamad dkk. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya : Unesa University Press
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suprijono, Agus.2013. *cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Triantoro. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.